

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

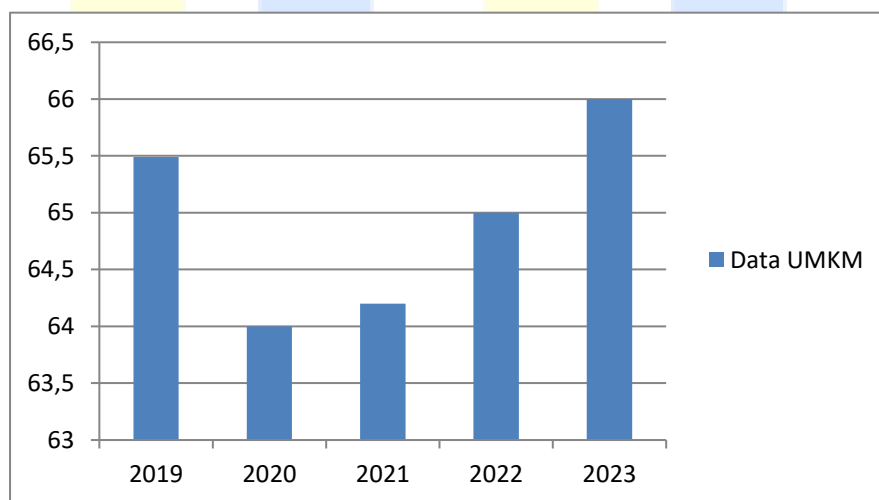
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kelompok usaha ekonomi produktif yang telah berdiri sendiri dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 serta diatur dalam Permen no 6 tahun 2011 dan PP No 7 Tahun 2021. UMKM merupakan usaha yang berdiri sendiri oleh perorangan atau milik perorangan (Hartini, 2022). Keberadaan UMKM dapat memperluas kesempatan kerja, dan dapat mempengaruhi taraf hidup masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga bisa menjadi harapan bagi masyarakat yang penghasilannya rendah untuk ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi. Saat ini keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia sangat berpengaruh untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Meningkatkan perekonomian negara bisa dilakukan dengan banyak cara salah satunya dengan membangun usaha sendiri atau berwirausaha.

Arus perubahan lingkungan bisnis yang makin intens, UMKM dituntut untuk memiliki daya adaptasi dan responsi yang makin tinggi (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Apabila Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak mampu beradaptasi dengan perubahan, maka dikhawatirkan keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak mampu bertahan lama karena kesulitan menghadapi arus globalisasi dan persaingan yang tinggi. Sehingga Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus mampu menghadapi tantangan yang ada seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengadakan sosialisasi guna

memberikan pemahaman karyawan, menentukan tingkat pendidikan karyawan, serta memperbaiki kualitas penyusunan laporan keuangannya sesuai standar yang berlaku. Menurut data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,49 juta dan mengalami penurunan menjadi 64 juta pada tahun 2020. Penurunan jumlah UMKM dikarenakan adanya virus *covid-19* yang menyebabkan pelaku UMKM juga merasakan dampaknya. Kemudian tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia meningkat mencapai 64,2 juta, dan dapat menyerap Sebanyak 97 persen dari total angkatan kerja dan mengalami peningkatan jumlah pada tahun 2022 pelaku UMKM di Indonesia mencapai 65 juta. Jumlahnya mengalami peningkatan pada tahun 2023 menjadi 66 juta Sesuai pengertian UMKM, maka kriteria UMKM dibedakan menjadi usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah.

Gambar 1.1

Data Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2019-2023



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tanggal 24 oktober 2016 dan diberlakukan sejak tanggal 1 januari 2018 untuk memudahkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Diterbitkannya Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) juga memudahkan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. Penelitian Ariesta dan Nurhidayah., (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Masalah tersebut diantaranya pemikiran yang terbatas untuk mengelola laporan keuangan dan jumlah sumber daya manusia (SDM) yang belum sesuai kriteria dalam penyusunan laporan keuangan sesuai standar. Menurut SAK EMKM., (2018) penyusunan laporan keuangan minimal terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, catatan atas laporan keuangan.

Saat ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah tersebar luas di seluruh provinsi yang ada di Negara Indonesia salah satunya ada di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Pati mencatat jika setiap tahun jumlahnya mengalami peningkatan. Dengan catatan ini, masyarakat berpendapat dan mengukur bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten

Pati sudah sangat baik karena selalu mengalami peningkatan jumlah. Padahal hal ini juga menimbulkan persaingan antar pelaku usaha yang ada. Banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang hanya berfokus pada kinerja operasionalnya tanpa mempedulikan pencatatan akuntansi serta laporan keuangan entitasnya (Hartini, 2022).

Walaupun sudah ada peraturan yang mudah dan jelas dalam pembuatan laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), faktanya dalam menerapkan SAK EMKM untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih dapat dikatakan di tingkat rendah karena masih terbilang sedikit yang membuat laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Suatu entitas dapat dikatakan efektif dan efisien apabila sudah menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prosedur dan langkah yang telah ditetapkan dalam akuntansi (Ariesta & Nurhidayah, 2020).

Tabel 1.1
Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
di Kabupaten Pati Tahun 2019-2022

No.	Bidang Usaha	Jumlah		
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	683	50	4
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	9.087	466	50
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	13	-	-

5.	Bangunan	30	8	1
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	2.766	297	23
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	47	19	-
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perumahan	44	22	2
9.	Jasa-jasa swasta	1.450	92	-
Jumlah 2019		11.769	954	80
Jumlah 2020		12.969	954	80
Jumlah 2021		13.487	954	80
Jumlah 2022		14.120	954	80

Sumber: <https://opendata.patikab.go.id>

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM dari tahun 2019-2022. Bertambahnya Jumlah UMKM menjadikan persaingan antar pelaku juga meningkat. Sehingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menjadi hal yang penting dan dibutuhkan mempertimbangkan peningkatan jumlah UMKM yang selalu terjadi setiap tahunnya. Pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Pati yang belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang baik berdasarkan standar yang berlaku (TribunJateng.com, 09 Oktober 2019). Ditambah dengan penelitian yang dilakukan Hartini., (2022) menyatakan pelaku UMKM di Kabupaten Pati masih sedikit yang membuat laporan keuangan sesuai standar berdasarkan SAK EMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM, dan tingkat pendidikan.

Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Rismawandi et al., 2022). Dalam suatu unit usaha, keberadaan sumber daya manusia menjadi faktor yang penting dalam berjalannya suatu unit usaha. Apabila pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang baik maka kualitas laporan keuangan yang disusun juga semakin baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andari et al., (2022) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Suastini et al., (2018) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, pada penelitian yang dilakukan Rochmah et al., (2021) juga menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kualitas sumber daya manusia cenderung positif alasannya karena dari pelaku usaha mempengaruhi pemahaman betapa pentingnya melakukan pembukuan dan juga laporan keuangan yang sesuai untuk usaha yang dijalankan. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Hartini., (2022) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap proses implementasi SAK EMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayani et al., (2021) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Penelitian Wulandari & Arza, (2022) juga

menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM di Kota Padang.

Ukuran usaha adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara (Suastini et al., 2018). Berdasarkan penelitian Andari et al., (2022) serta Annisa et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu pada penelitian Susanti et al., (2022) juga menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Ukuran usaha berpengaruh positif karena dengan bertambahnya ukuran usaha, maka akan mempengaruhi dalam mencari kebutuhan modal usaha dari pihak ketiga sehingga diperlukan adanya laporan keuangan sebagai bukti kelayakan usaha. Sementara pada penelitian Adino., (2019) serta Rejeki & Julyanda., (2018) menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Pada penelitian Cahyani et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sosialisasi SAK EMKM adalah pemberian informasi dari pihak yang telah memahami SAK EMKM kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Sulistyawati, 2020). Berdasarkan penelitian (Octisari et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK

EMKM. Selain itu hasil penelitian Mutiari & Yudiantara., (2021) menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif karena dengan adanya hal tersebut pelaku UMKM, baik pemilik dan karyawan akan lebih mudah memahami dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Sosialisasi dan pelatihan diperlukan secara kontinu untuk mengedukasi pemilik usaha mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Berbeda dengan penelitian Hartini., (2022) yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh negatif terhadap proses implementasi SAK EMKM. Sementara pada penelitian Malindar et al., (2023) menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, ditambah dengan penelitian Sulistyawati., (2020) yang menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tingkat pendidikan adalah tahapan dasar yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No. 20, 2003). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutiari & Yudiantara., (2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain itu pada penelitian Adino., (2019) serta Diana., (2018) juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pemahaman

UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tingkat pendidikan berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar karena semakin tinggi pendidikan seorang pelaku usaha maka akan mendorong tingkat penyusunan laporan keuangan yang semakin baik sesuai dengan SAK EMKM dalam menjalankan usahanya. Berbeda dengan penelitian Sulistyawati., (2020) serta Budiman et al., (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sementara pada penelitian Aktiva et al., (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Andari et al., (2022) tetapi terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andari et al., (2022) yaitu adanya penambahan variabel berupa tingkat pendidikan. Penelitian sebelumnya sudah menggunakan variabel berupa kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha dan sosialisasi SAK EMKM. Serta obyek pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati pada tahun 2022.

Adanya penambahan variabel berupa tingkat pendidikan karena dalam proses penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar EMKM, kemampuan dan keahlian seseorang sangat penting untuk menentukan

kualitas laporan keuangan entitas tersebut. Sesuai dengan penjelasan Mutiari & Yudiantara., (2021) bahwa tingkat pendidikan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik juga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. Hal ini disebabkan karena apabila tingkat pendidikan seseorang tinggi sesuai bidangnya artinya pemahaman seseorang tentang penyusunan laporan keuangan juga semakin baik. Penambahan variabel juga dilakukan agar penelitian tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menjadi lebih baik dan dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Perbedaan kedua mengenai objek penelitian dilihat dari penelitian Andari et al., (2022) yaitu pada UMKM di Kota Kediri sementara objek penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Pati. Alasan dipilihnya Kabupaten Pati sebagai objek penelitian karena berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Pati terdapat peningkatan jumlah UMKM dari tahun 2019-2022. Namun, pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM di Kabupaten Pati yang belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang baik berdasarkan standar yang berlaku (TribunJateng.com, 09 Oktober 2019). Penelitian yang dilakukan Hartini., (2022) juga menyatakan pelaku UMKM di Kabupaten Pati masih sedikit yang membuat laporan keuangan sesuai standar berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyusunan laporan

keuangan berdasarkan SAK EMKM. Sehingga penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha, Sosialisasi SAK EMKM dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pati)”**

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian berfokus terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Y) maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian berfokus terhadap pengaruh variabel-variabel Independen yaitu kualitas sumber daya manusia, ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM, dan tingkat pendidikan.
2. Lingkup wilayah yang menjadi batasan penelitian adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdapat di wilayah Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.

1.3 Perumusan Masalah

Menurut data Dinas Koperasi Dan UMKM di Kabupaten Pati jumlah UMKM di Kabupaten Pati mengalami peningkatan dari tahun 2019-2022. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang baik sesuai standar EMKM. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menjadi hal yang penting dan dibutuhkan mempertimbangkan keberadaan UMKM yang jumlahnya terus meningkat. Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kualitas sumber daya manusia, ukuran

usaha, sosialisasi SAK EMKM, dan tingkat pendidikan. Sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Pati?
2. Apakah ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Pati?
3. Apakah sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Pati?
4. Apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Pati?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah tertera diatas, maka muncul tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Pati.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran usaha terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Pati.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Pati.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Pati.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya dalam bidang akuntansi. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya di Kabupaten Pati hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan entitasnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan berpikir dari teori yang sudah diajarkan pada dunia perkuliahan dalam proses penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), khususnya di Kabupaten Pati apakah sudah sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku.

Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan kegiatan operasional dan untuk mengurangi hal-hal yang menjadi kendala bagi kelangsungan usaha, serta menambah pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).